

PELATIHAN INTEGRATED SKILLS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI BOARDING SCHOOL MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT

Ilham¹, Siti Agrippina Alodia Yusuf², Moh. Fauzi Bafadal³, Indra Atriyana Saputra⁴, Fira⁵,
Rima Rahmaniah⁶

^{1,3,4,5)} Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram

²⁾ Sistem dan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram
e-mail: ilham.ummaram@gmail.com

Abstrak

Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan esensial dalam dunia pendidikan, terutama bagi siswa di lingkungan boarding school yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan komprehensif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa secara terpadu (integrated skills) melalui metode pelatihan. Mitra dalam kegiatan ini adalah 32 siswa dari Boarding School Mua'llimin Lombok Barat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada guru mengenai metode integrated skills dan pemanfaatan media pembelajaran digital, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan intensif kepada siswa. Pelatihan ini dirancang untuk mengembangkan empat keterampilan utama dalam bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, secara simultan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket yang terdiri dari 14 butir soal untuk mengukur efektivitas pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa sebesar 22,72%. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama sesi pelatihan, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan. Keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa metode integrated skills dan penggunaan media digital efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat menjadi referensi bagi program serupa di lingkungan pendidikan berbasis asrama.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pembelajaran, Siswa, Integrated Skills.

Abstract

Improving English language skills is an essential need in the world of education, especially for students in a boarding school environment who need a more effective and comprehensive learning approach. This community service activity aims to improve students' English language skills in an integrated manner (integrated skills) through training methods. The partners in this activity were 32 students from Boarding School Mua'llimin West Lombok. The implementation of the activity began with socialization to teachers about the integrated skills method and the use of digital learning media, then continued with intensive training for students. The training was designed to develop the four main skills in English, namely listening, speaking, reading and writing, simultaneously. Evaluation was conducted by distributing a questionnaire consisting of 14 items to measure the effectiveness of the training. The evaluation results showed an increase in students' English skills by 22.72%. In addition, students showed active engagement during the training sessions, as well as increased confidence in using English orally and in writing. The success of this program indicates that the integrated skills method and the use of digital media are effective in improving the quality of English learning. It is hoped that the results of this service can be a reference for similar programs in a dormitory-based educational environment.

Keywords: English, Learning, Students, Integrated Skills.

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi, bahasa Inggris berperan sebagai alat komunikasi internasional yang mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan teknologi [1]; [2] Penguasaan bahasa ini menjadi keuntungan tersendiri bagi individu, terutama dalam dunia akademik, karena membuka peluang lebih luas untuk berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional. Bagi siswa yang menempuh pendidikan di boarding school, lingkungan belajar yang terstruktur dan intensif memberikan kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris secara maksimal [3]; [4]. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan mereka mengakses sumber

belajar yang lebih luas, mengikuti program pertukaran pelajar, serta meningkatkan daya saing dalam menghadapi tantangan global [5]; [6]. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan bahasa Inggris di kalangan siswa boarding school perlu menjadi prioritas dalam sistem pendidikan yang inovatif dan adaptif.

Pembelajaran bahasa Inggris di boarding school masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, yang mencakup mendengar (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) [7]. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah pendekatan pengajaran yang cenderung berfokus pada aspek tertentu, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris secara komprehensif. Misalnya, dalam beberapa kasus, pembelajaran lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menulis, sementara keterampilan berbicara dan mendengar kurang mendapatkan perhatian yang cukup [8]. Akibatnya, meskipun siswa memahami struktur bahasa dengan baik, mereka masih mengalami kesulitan dalam komunikasi lisan. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang interaktif dan minim praktik juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris secara menyeluruh [9].

Pendekatan keterampilan terpadu dalam pembelajaran bahasa Inggris mengintegrasikan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara simultan, sehingga mencerminkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata [10]. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa. Misalnya, sebuah studi melaporkan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X sebesar 60,70% setelah menerapkan teknik percakapan terbimbing [11]. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 9,83% dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris [12]. Dengan demikian, pendekatan keterampilan terpadu tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Mu'allimin, jumlah siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Jika sebelumnya jumlah siswa kurang dari 10 orang, kini telah berkembang menjadi 147 siswa dengan didukung oleh 28 tenaga pendidik dari berbagai disiplin ilmu. Boarding School Mu'allimin menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka, yang berdampak pada meningkatnya tuntutan bagi tenaga pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tetap termotivasi dan tidak mudah merasa jenuh selama proses belajar. Upaya ini semakin diperkuat dengan [13] pemanfaatan media pembelajaran yang efektif, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa melalui penggunaan berbagai media yang lebih variative [14].

Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program ini karena selaras dengan visi mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Para pendidik memahami bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting bagi siswa, sehingga mereka menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, siswa juga memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris guna menunjang prestasi akademik serta kesiapan menghadapi tantangan global. Namun, proses pembelajaran di Boarding School Mu'allimin (BSM) masih didominasi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa. Akibatnya, banyak siswa yang mudah merasa bosan dan kehilangan minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan para guru BSM, diketahui bahwa sebagian besar tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Kesulitan ini berpengaruh pada kurang optimalnya perancangan kegiatan pembelajaran yang inovatif, yang disebabkan oleh minimnya kesempatan guru-guru BSM Lombok Barat untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait pengembangan media pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara tim PKM juga mengungkap bahwa kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pemilihan kosakata (diksi), tata bahasa, serta intonasi. Faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah rendahnya minat baca siswa serta kualitas proses belajar mengajar yang belum sepenuhnya mendukung penguatan keterampilan berbahasa Inggris di lingkungan sekolah [15].

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pengetahuan serta keterampilan guru, termasuk fasilitas yang tersedia di Boarding School Mu'allimin. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang variatif masih terbatas, sementara ketersediaan alat peraga edukatif sebagai media pembelajaran juga sangat minim. Selain itu, metode pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan

belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan analisis permasalahan, pelatihan bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi serta kreativitas mereka dalam mengembangkan media pembelajaran digital agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah Integrated Skills Approach, yang mengintegrasikan empat keterampilan bahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan [16][17]. Selain itu, pelatihan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan potensi dan keterampilan guru dalam menciptakan materi ajar yang lebih interaktif [18]. Penggunaan aplikasi seperti Canva dalam pembuatan media pembelajaran inovatif dapat membantu guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan efektif [19] [20].

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa secara terpadu (integrated skills). Kegiatan ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU), di mana pelaksanaannya melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari aktivitas di luar kampus yang dapat diakui sebagai kegiatan akademik (rekognisi) sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Fokus utama dalam pengabdian ini mencakup bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran digital serta peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca secara terpadu.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan keterampilan siswa dalam peningkatan keterampilan berbahasa Inggris melalui pendekatan integrated skills. Program ini melibatkan 32 siswa dari Boarding School Mua'llimin Lombok Barat sebagai mitra utama dalam implementasi kegiatan. Boarding School Mua'llimin dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan media pembelajaran digital dan penerapan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri dari dua pendekatan utama, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diberikan kepada guru dalam bentuk pembuatan media pembelajaran berbasis digital yang dapat mendukung proses pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Sementara itu, bagi siswa, pelatihan berfokus pada penerapan metode integrated skills, yang menggabungkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu kesatuan pembelajaran yang terpadu. Program ini dirancang dalam dua agenda utama, yakni pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi guru serta pelatihan pengembangan keterampilan bahasa Inggris berbasis integrated skills bagi siswa. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan koordinasi internal untuk membahas tema kegiatan, pembentukan tim penyusun proposal, penyusunan jadwal, perencanaan pendanaan, serta persiapan teknis pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi lokasi guna memahami kondisi serta kesiapan tempat yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian. Rangkaian persiapan ini mencakup beberapa langkah penting, yaitu koordinasi dengan mitra, di mana tim pelaksana PKM berkomunikasi dengan pihak Boarding School Mua'llimin untuk menyepakati konsep dan rencana pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, penyusunan bahan pelatihan media pembelajaran dilakukan dengan menyusun modul yang berisi materi terkait media pembelajaran digital bagi guru. Selain itu, tim PKM juga mengembangkan bahan ajar untuk pengembangan integrated skills dalam bahasa Inggris, yang mencakup empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai langkah akhir dalam tahap persiapan, dilakukan publikasi kegiatan sosialisasi untuk memberikan informasi kepada guru dan siswa mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai urgensi pemanfaatan media pembelajaran dalam proses mengajar serta pentingnya penerapan metode integrated skills dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa. Melalui sosialisasi ini, guru diberikan wawasan mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa. Setelah tahap sosialisasi, kegiatan

dilanjutkan dengan pelatihan utama yang berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris secara terpadu bagi siswa. Pelatihan ini mencakup penyampaian materi yang mengintegrasikan lebih dari satu keterampilan bahasa berupa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu aktivitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap bahasa Inggris, tetapi juga terlatih dalam menerapkan berbagai keterampilan bahasa secara simultan dalam situasi komunikasi yang autentik.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta, guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keterampilan bahasa Inggris siswa setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan masukan bagi tim PKM untuk menyusun strategi perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa mendatang. Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus dilaksanakan dan diperluas cakupannya ke lebih banyak sekolah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak lembaga pendidikan. Adapun pembagian peran dan tugas masing-masing anggota tim PKM disajikan dalam tabel berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi internal tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) guna membahas aspek-aspek penting dalam pelaksanaan program, termasuk penentuan tema kegiatan, pembentukan tim penyusun proposal, penyusunan jadwal, serta perencanaan pendanaan dan teknis pelaksanaan. Setelah koordinasi internal, tim PKM melakukan observasi langsung ke lokasi mitra, yaitu Boarding School Mua'llimin, untuk menilai kesiapan tempat, sarana, dan prasarana yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia mendukung efektivitas pelaksanaan program pengabdian. Selanjutnya, tim PKM menjalin komunikasi dengan mitra untuk menyepakati konsep kegiatan serta menyusun strategi pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa di sekolah tersebut.

Sebagai hasil dari proses persiapan ini, tim PKM berhasil menyusun modul pelatihan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, tim juga berhasil mengembangkan bahan ajar yang mengacu pada pendekatan *integrated skills* dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang mencakup empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Modul ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara holistik. Selain penyusunan bahan pelatihan, tim PKM juga telah melakukan publikasi kegiatan sosialisasi, sehingga seluruh peserta, baik guru maupun siswa, mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, serta teknis pelaksanaan program pengabdian ini. Dengan kesiapan yang matang, kegiatan diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi yang ditujukan bagi para guru di Boarding School Mua'llimin. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses mengajar serta urgensi penerapan metode *integrated skills* dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa. Dalam sesi ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan wawasan mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan motivasi belajar siswa. Para guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi dalam mengajar bahasa Inggris, serta bagaimana media pembelajaran digital dapat menjadi solusi dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan utama yang difokuskan pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris secara terpadu bagi siswa. Pelatihan ini dirancang untuk mengintegrasikan empat keterampilan utama dalam bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dalam satu aktivitas pembelajaran yang saling mendukung. Siswa diberikan berbagai bentuk latihan yang memungkinkan mereka untuk menggunakan lebih dari satu keterampilan bahasa dalam satu waktu, seperti diskusi berbasis teks, mendengarkan dan merespons

informasi secara lisan, serta menulis ringkasan berdasarkan materi yang didengar atau dibaca. Metode ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam konteks yang lebih autentik. Antusiasme siswa dalam mengikuti pelatihan ini sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi latihan serta keinginan mereka untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa Inggris melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

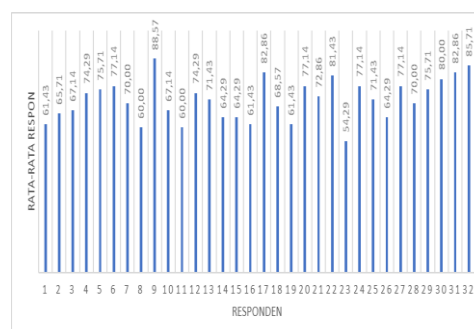


Gambar 1. Kegiatan Pelatihan oleh tim PKM kepada Siswa

Sebagai hasil dari tahap pelaksanaan ini, guru-guru di Boarding School Mua'llimin mendapatkan wawasan baru mengenai strategi penggunaan media pembelajaran digital yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode integrated skills dan cara mengimplementasikannya dalam pengajaran bahasa Inggris. Di sisi lain, siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan bahasa Inggris secara aktif, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Antusiasme siswa yang sangat tinggi selama pelatihan juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media digital dan metode integrated skills mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual mengenai bahasa Inggris, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan bahasa dalam situasi yang menyerupai penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan boarding school.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi kepada guru dan pelatihan kepada siswa dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara terpadu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan evaluasi guna mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi 14 butir pertanyaan kepada 32 siswa yang telah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai respons siswa terhadap pelatihan ini adalah 71,43, dengan nilai minimum 54,29 dan nilai maksimum 88,57. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang diberikan dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris secara lebih baik.



Gambar 2. Data Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Kepada Mitra

Diagram batang yang disajikan pada Gambar 2 menggambarkan rata-rata respons setiap siswa terhadap pelatihan yang telah diberikan. Pada diagram ini, terdapat variasi skor dari yang terendah 54,29 hingga yang tertinggi 88,57, dengan distribusi nilai yang mayoritas berada di atas angka 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan respons yang baik terhadap pelatihan

integrated skills yang mereka ikuti. Beberapa siswa memperoleh nilai lebih tinggi, menunjukkan bahwa mereka mampu memahami dan menerapkan keterampilan bahasa yang diajarkan dengan baik. Sementara itu, beberapa siswa lainnya masih berada pada kategori nilai yang lebih rendah, yang menunjukkan adanya peluang untuk penguatan dan pendampingan lebih lanjut guna memastikan seluruh peserta mencapai pemahaman yang optimal.

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran digital dan pendekatan integrated skills dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini sejalan dengan temuan [21] yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Selain itu, penelitian [22] menekankan bahwa mobile learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang mendukung hasil pengabdian ini.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Berdasarkan penelitian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep bahasa Inggris dengan lebih baik [23]. Selain itu, aplikasi e-learning seperti Duolingo dan Rosetta Stone telah terbukti efektif dalam menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif serta meningkatkan efisiensi dalam memahami materi [24]. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Dengan adanya berbagai fitur interaktif, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap bahasa meningkat secara signifikan. Lebih lanjut, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan kecepatan belajar mereka sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, penerapan media digital dalam pengajaran bahasa Inggris menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa [15].

Penerapan metode integrated skills serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memerlukan kesiapan dan kemampuan adaptasi dari baik guru maupun siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas konten yang disajikan, tingkat interaksi siswa dengan media, serta peran guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran [25]. Dengan demikian, diperlukan strategi yang tepat agar penggunaan media digital dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada para guru, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran. Selain itu, pendampingan dalam menerapkan metode integrated skills juga menjadi aspek penting guna memastikan bahwa pendekatan ini dapat berjalan secara efektif. Melalui dukungan yang berkesinambungan, guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris [26]. Oleh karena itu, program pelatihan dan bimbingan yang sistematis bagi tenaga pendidik sangat diperlukan agar hasil pembelajaran dapat mencapai tingkat optimal.

SIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan maka dapat disimpulkan kegiatan ini berhasil, hal ini didukung dengan diperolehnya rata-rata respons siswa sebesar 71,43, dengan nilai tertinggi mencapai 88,57 dan nilai terendah 54,29. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan keterampilan berbahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan. Dibandingkan dengan hasil pretest sebelum pelatihan, yang rata-rata berada pada angka 58,21, terjadi peningkatan sebesar 22,72% dalam keterampilan bahasa Inggris siswa. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode integrated skills dalam pembelajaran bahasa Inggris yang telah diterapkan dalam program pengabdian ini. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.

SARAN

Untuk keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program pengabdian di masa mendatang, disarankan agar tim PKM selanjutnya melakukan pendampingan yang lebih intensif bagi siswa dengan

nilai evaluasi yang masih tergolong rendah. Selain itu, perlu dikembangkan modul pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar siswa semakin termotivasi dalam mengasah keterampilan bahasa mereka. Pelibatan guru secara lebih aktif dalam proses pelatihan juga penting agar metode integrated skills dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, evaluasi lebih lanjut dengan rentang waktu yang lebih panjang dapat dilakukan guna mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap keterampilan bahasa siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, tim PPM mengucapkan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diklitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan pendanaan melalui RisetMu Batch VIII Skema Pengabdian Persyarikatan 2024 dengan nomor 2120/I.3/D/2024 pada tanggal 13 Desember 2024, yang menjadi dorongan besar dalam menjalankan penelitian dan pengabdian ini. Tim PPM juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Mudir, Kepala Sekolah SMA dan SMP, serta para guru dan siswa Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada, Lombok Barat, atas penerimaan yang hangat, kerja sama yang luar biasa, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Partisipasi dan kontribusi dari seluruh pihak telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, dan semoga hasil dari penelitian serta pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan dan persyarikatan Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Handayani, "Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean," Ikat. Sarj. Pendidik. Indones. Jawa Teng., 2018.
- I. Ilham, M. Hudri, I. Irwandi, R. Rahmania, H. Ismail, and H. Hidayati, "Pendampingan Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram," SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan, vol. 7, no. 2, p. 1440, 2023, doi: 10.31764/jpmb.v7i2.14714.
- M. M. Saihu and A. Aziz, "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Belajea; J. Pendidik. Islam, 2020, doi: 10.29240/belajea.v5i1.1037.
- Ilham, Y. Isnaini, Irwandi, Lukman, and H. Ismail, "Pelatihan TOEFL (Test of English ss Foreign Language) Bagi Guru-Guru Pesantren," J. Character Educ. Soc., vol. 5, no. 3, pp. 715–725, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttps://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9228https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- M. N. Annisa and R. Safii, "Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi," ELOQUENCE J. Foreign Lang., 2023, doi: 10.58194/eloquence.v2i2.861.
- Ilham et al., "Pendampingan bahasa inggris yang menyenangkan bagi siswa SMPN di pinggiran kota mataram," Selaparang. J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan, vol. 7, no. 4, pp. 2995–3001, 2023.
- L. Rahmawati, A. Anggrawan, H. Hastuti, D. Aprianto, and N. Alfilail, "Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa di Sekolah," vol. 5, no. 2, pp. 529–538, 2025, doi: 10.30812/adma.v5i2.4623.
- D. Rita, "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Gallery Exhibition Project dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada topic Report Text," J. Educ. Learn. Innov., 2022, doi: 10.46229/elia.v2i1.397.
- I. N. Nuarta, "Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning," J. Pendidik. Fis. Indones. (Indonesian J. Phys. Educ., vol. 5, no. 1, pp. 37–41, 2020, doi: 10.5281/zenodo.4006057.
- L. Mahsar, "Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Content-Based Instruction (CBI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram," Media Bina Ilm., 2020.
- A. Shafira and D. A. A. Santoso, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Guided Conversation," JEdu J. English Educ., vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.30998/jedu.v1i1.4409.
- M. Adelina, "1279-3930-1-Pb," vol. 1, no. 3, pp. 344–353, 2017.
- S. K. S. H. Khotimah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19.," Edukatif J. Ilmu Pendidik., vol. 3, no. (4), pp. 2149–2158, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.857.

- M. M. Astriani and M. A. Alfahnum, "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif," *J. PkM Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 4, p. 366, 2020, doi: 10.30998/jurnalpkm.v3i4.8151.
- Ilham, Irwandi, Y. Isnaini, R. Rahmania, M. Hudri, and M. F. Bafadal, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Islam di Kekalik Sekarbela Mataram," *JCES (Journal Character Educ. Soc.*, vol. 4, no. 4, pp. 1–10, 2021, doi: 10.29300/mjppm.v10i1.4046.
- D. F. Wulandari, D. Praptawati, and R. Permatasari, "Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Warga Belajar PKBM Ar-Rohmah dengan Metode Integrated Skill," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 3, no. 2, p. 153, 2021, doi: 10.30659/ijocs.3.2.153-160.
- A. Z. Rosyidi, A. S. Paris, and H. Suryadi, "Pelatihan Bahasa Inggris dengan Metode Integrated Skills bagi santri Pondok Pesantren Raudatuttholibin NW Paokmotong Kecamatan Masbagik," *Insa. J. Pengabdi. Masy.*, 2023, doi: 10.61924/insanta.v1i1.3.
- I. Irsan, A. L. N. G, A. Pertiwi, and F. R, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva," *J. Abdidas*, vol. 2, no. 6, pp. 1412–1417, 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i6.498.
- H. Wiyono et al., "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Bagi Guru Mgmp Ips Kabupaten Mempawah," *Abdimas Galuh*, vol. 5, no. 1, p. 183, 2023, doi: 10.25157/ag.v5i1.9185.
- Hamran, E. adnan A. Rego Devilla, Israwati Akib, and Hamriani, "Journal of Community Service and Empowerment," *J. Community Serv. Empower.*, vol. 2, no. October, pp. 67–84, 2023.
- E. Nurhidayat, J. Mujiyanto, I. Yuliasri, and R. Hartono, "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Post Pandemic : Studi Kasus di SMA Kab . Majalengka," *Pros. Semin. Nas. Pascasarj.*, vol. 5, pp. 305–309, 2020.
- A. Nasution, M. Siddik, N. Manurung, and S. Royal, "Efektivitas Mobile Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Menengah Kejuruan," *J. Sci. Soc. Res.*, vol. 4307, no. 1, pp. 1–5, 2021.
- N. D. Hardini and A. Fadly, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang," pp. 2333–2337, 2024.
- P. Dian Yuliani Paramita, "Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning," *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 1799–1804, 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.508.
- C. W. Hoerudin, "Implementasi Model Tipologi Interaksi untuk Meningkatkan Interaksi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis online," *Res. Dev. J. Educ.*, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.12436.
- R. H. A. Gani, K. Nahdi, T. Ernawati, H. Wijaya, and U. Terbuka, "Pendampingan Individu dalam Pengembangan Pembelajaran Differensiasi untuk Guru Penggerak Angkatan 8 di SMKN 1 Kotaraja," vol. 4, no. 2, pp. 193–210.